

"Cinta menjadi kekuatan dahsyat yang mampu
menggerakkan kemauan seseorang, dan menjadi
kekuatan untuk melafirkan perjuangan
sekali-gala pasangannya"

Prof. Dr. H. M. Supriyanto,
Guru Besar UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Quantum Cinta

Aneka Hidangan Menu Jiwa

Sahabat Pena Nusantara

Penyunting
M Husnaini
Rita Audriyanti

Quantum Cinta

Aneka Hidangan Menu Cinta



Buku ini menyajikan beragam refleksi tentang cinta. Ada cinta kepada Sang Maha Pemilik Cinta, cinta kepada Sang Utusan Mulia, cinta kepada sesama manusia, hingga cinta kepada alam, dan bahkan binatang. Semua tersaji bak aneka hidangan menu cinta.

Latar belakang penulis yang heterogen menjadikan karya ini kaya warna. Tilikannya beraneka. Namun semua tegak di atas fondasi agama, ilmu, dan akhlak. Begitu menggugah rasa, membangkitkan gairah. Selamat menikmati sajian menu-menu cinta.

"Jangan kerdikan dirimu dengan takabur. Jangan sempitkan dadamu dengan dengki. Dan jangan keruhkan pikiranmu dengan amarah."

—DR KH Ahmad Mustofa Bisri

Pengasuh PP Roudhotul Thalibin Rembang

"Cinta kepada segala pemak-pernik dunia itu tidak salah dan tidak berdosa. Yang salah dan berdosa adalah jika cinta kita kepada hal-hal tersebut berlebihan, melampaui batas, dan mengalahkan cinta kita kepada Allah, Rasulullah, akhirat, idealisme, dan kebenaran."

—KH Muhammad Dawam Saleh

Pengasuh PP Al-Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan

"Kutulis kalimat-kalimat ini sebagai tanda cinta dan terima kasihku kepada guruguruku."

—Prof Dr Muhammad Chirzin

Guru Besar UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

"Cintai dunia secara wajar. Ketika perasaan itu berlebihan, maka saat itulah cinta itu membutuhkan."

—Ahmad Rifa'i Rif'an

Penulis Buku Best Seller "Tuhan, Maaf Kami Sedang Sibuk"

"Rumah yang sudah kita bangun harus menjadi pusat cinta kasih sehingga menjadi surga dalam kehidupan kita."

—Dr M Taufiqi

National Master Trainer-Educator & Entrepreneur

geniusmedia
merakit cara mengikat makna

@bukugeniusmedia
Penerbit Genius Media



9 786021 033159

Iqra' Bismirabbikalladzii Khalaq

Bacalah dengan (menyebut) nama
Tuhanmu yang Menciptakan

"Cinta menjadi kekuatan dahsyat yang mampu menggerakkan kemauan seseorang, dan menjadi kekuatan untuk melahirkan perjuangan sekaligus pengorbanan."

Prof Dr Imam Suprayogo

Guru Besar UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

QUANTUM CINTA

Aneka Hidangan Menu Jiwa

Sahabat Pena Nusantara

Penyunting:

M Husnaini
Rita Audriyanti



QUANTUM CINTA

Anisa Hidayat, Penulis
© Gemma Media, 2016

Penulis:
Anisa Hidayat, Penulis

Penyunting:
M. Nurhidayah
Eka Kusriyanti

Desain Grafis:
@ada_cara

Anggota Ikatan Jurnas Timur
No. 153/ITJ/2014

Cetakan I, 2016
ISBN 978-602-1053-13-8

Ditabiskan pertama kali oleh
PENERBIT GEMMA MEDIA
Pusat Remele Setikaling 8-5,
Sumberasar Das Malang 65151, Jawa Timur
Email: publiser@gemma.com
www.gemma.com

All rights reserved
Halaman ini dilindungi oleh undang-undang
Dilarang mengutip atau menyalin sebagian
atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit



Kata Pengantar Cinta, Perjuangan, Pengorbanan

Oleh Prof Dr Imam Supriyanto
Direktur GIS Mezzani Mega Syariah Malang

MUNCUL dalam ingatan saya tentang tiga kata yang berbeda tetapi saling berlingkungan erat, yaitu cinta, perjuangan, dan pengorbanan. Takala seseorang meneliti esuatu, maka selalu saja ingin mendekati, dan bahkan memilikinya. Seorang yang mencintai lawan jenisnya, maka akan berusaha mendekati dan juga memiliki. Maka kala usaha itu tidak mudah dilakukan, maka ia berusaha berjuang, dan bahkan jika perlu, apa pun dikorbankan untuk memenuhi tuntutan hatinya itu.

Sebagai contoh sederhana, kita sering kali melihat perilaku seorang anak laki-laki yang sangat mencintai seorang anak perempuan. Apa pun dilakukan demi cintanya itu. Umpama saja orang tuanya tidak menyertai suatu batannya itu, ia tidak akan segera menyerah, melainkan akan berjuang hingga halangan itu bisa diakhiri. Cinta tidak bisa dibarengi dengan larangan, peraturan, ancaman, hukuman, undang-undang, dan bahkan risiko apa pun.

Seorang bersedia melakukan apa saja demi memenuhi cintanya. Terbuk yang tinggi akan dilompati, jarak yang sedemikian jauh tetap akan dilenyapih, sanggup mengorbankan

Tanpa mengeserui pembaca, karya ini memang bertujuan memercakikan wawasan geterasi bangsa mengenai makna dan aplikasi cinta. Sarannya lewat bacaan ringan, karena kita sadar bahwa tradisi membaca, dan apalagi menulis, di rubah bangsa ini masih sangat minim.

Hasilnya karya sederhana ini diharapkan turut membantu seperti literasi bangsa. Dengan karya buku, kiranya seluruh informasi dapat mudah diartikan ibrahnya secara lebih awal. Dan goresan tinta para penulis akan menjadi bagian dari sejarah peradaban. "Orang boleh saja pandel selinggi langit, tapi selama dia tidak menulis, dia akan hilang dalam masyarakat dan sejarahnya," begitu tutur Pramooedya Ananta Toer.

Selamat menyantap aneka menu nikmat di sini. Semoga buku *Quantum Cinta* hadir ke sidang pembaca membawa bekal dan manfaat bagi masing-masing penulis dan semua pembacanya. Jaga semangat meningkatkan keputusian kita sebagai hamba yang saling mencintai karena Allah SWT semata.

M Husnaldi
Rita Andriyani



Daftar Isi

Kata Pengantar: Prof. Dr. Imam Suprayogo | 5
Daftar Penyunting | 9
Isi Buku
 Merenungi Makna Cinta
 Oleh Babus Sunaryunk | 3
 Cinta-Kasih
 Oleh Ahmad Jaubari | 9
 Ekstasi Cinta
 Oleh Much Khoir | 14
 Passion dan Cinta
 Oleh Ngainun Naim | 18
 Dari dan Untuk Cinta
 Oleh Endrik Saifudin | 21
 Cinta Allah
 Oleh Jopjawanoto | 26
 Cinta Rasulullah
 Oleh M Nurrobbil | 31
 Cinta al-Qur'an
 Oleh Muhammad Mahmud Rasjad | 35
 Cinta Sunnah
 Oleh Hasan Basri Tanjung | 40



Cinta Masjid	
Oleh Athfal Kheiri 43	
Cinta Zikir	
Oleh Piet hezbollah Khaefir 47	
Cinta Sahabat Rasulullah	
Oleh Kani Nuruzmaayah 54	
Cinta Darnal	
Oleh Abd Aziz Tate Paangara 58	
Cinta Diri Sendiri	
Oleh Melias Halomoan Siregar 64	
Cinta Keluarga	
Oleh Eni Setyowati 68	
Cinta Suami	
Oleh Ummu Sajida 73	
Cinta Istri	
Oleh Haidar Musyafa 77	
Cinta Ibu	
Oleh Ezra Andryant 84	
Cinta Ayah	
Oleh Hidayatun Mahmudah 88	
Cinta Anak	
Oleh Rohmiyati 92	
Cinta Perrenting	
Oleh Masruhin Begas 98	
Cinta Saudara	
Oleh Helmi Yani 105	

Cinta Guru	
Oleh Muhammad Dhiran 113	
Cinta Murid	
Oleh Syarifullah Mamanroh 123	
Cinta Sesama	
Oleh Egih Kertawan 127	
Cinta Sahabat	
Oleh Cecih Yanlogisih Imanen 133	
Cinta Alam	
Oleh Muhammad Ridaa Desri 136	
Cinta Bumi	
Oleh Faqih al-Fadil 142	
Cinta Air	
Oleh Syaiful 146	
Cinta Hijrah	
Oleh wa D Aini 152	
Cinta Akal	
Oleh Farah Aebori 156	
Cinta Hati	
Oleh Ena Soshonguh 160	
Cinta Belajar	
Oleh Alifuddin Anison 164	
Cinta Ilmuwan	
Oleh Yvonta Putri Andryasari 169	
Cinta Belajar	
Oleh Arief Haini Fathani 174	

Cinta Sejati	
Oleh Laili Fauriah 179	
Cinta Harta	
Oleh Ahmad Rifati Rifan 184	
Cinta Kerja	
Oleh M Husaini 188	
Cinta Rumah	
Oleh M Taufiq 194	
Cinta Kendaraan	
Oleh Gerardo 200	
Cinta Kesederhanaan	
Oleh Mhd Riz Almasudiy 204	
Catatan Akhir: KH Muhammad Dawam Saleh 209	
Lebih dekat dengan	
SAHABAT PENANUSANTARA 215	
Mengenal Penulis 217	



Cinta Keluarga

Oleh Eni Setyowati

"Burda, adik hat'ya!"

"Burda, adik adik mau berduh,"

"Dulu pernah ini sama, tapi kali ini adik adik (sucer) bucin,
jadi bahasa sepi."

KALIMAT tersebut mungkin sering kita dengar & gekitar kita, atau bahkan kita sendiri yang pernah mengucapkanya. Apa makna dari kalimat-kalimat ini? Mungkin saja selama ini kita menganggap kalimat itu adalah kalimat biasa, sering kita dengarkan dalam kehidupan sehari-hari. Kita tidak pernah menghiraukan apa makna kalimatnya. Melalui tulisan ini marilah kita mencoba menengok kembali apa yang telah terjadi di sekitar kita.

Sebenarnya mulai dari anak-anak sampai orang dewasa tidak ingin dirinya itu sendiri, tidak mempunyai teman. Semua ingin bersama orang yang mereka sayangi. Meru ingin sebuah kebersamaan. Kebersamaan adalah suatu yang indah sekali. Dari kebersamaan itu kita bisa belajar banyak tentang hidup, kita bisa melakukan sesuatu baik yang lebih bermakna dan berkesan, baik dengan keluarga, teman, dan orang-orang yang kita cintai lainnya. Selain itu dapat

kebersamaan akan bisa membantu memecahkan persoalan yang sedang kita hadapi.

Kita sadar, bahwa manusia adalah makhluk sosial yang berarti bahwa manusia saling membutuhkan, sehingga manusia harus saling berinteraksi antara yang satu dengan yang lainnya. Dengan berinteraksi tersebut berarti kita telah membutuhkan kebersamaan. Salah satu kebersamaan yang sangat indah adalah kebersamaan dalam keluarga. Dalam tulisan ini saya ingin memfokuskan pada cinta kebersamaan dalam keluarga. Karena, sungguh semua anggota dalam keluarga sangat berarti bagi kita.

Seringkali pekerjaan rutin kita yang sangat melelahkan akan terasa ringan setelah kita pulang dan bertemu dengan keluarga. Kebersamaan dengan keluarga tak ternilai harganya. Oleh karena itu jadilah setiap kebersamaan bersama orang-orang yang paling kita cintai dengan sesuatu hal yang berbeda dan berarti dalam hidup kita.

Islam sebagai agama Allah SWT, dengan pedomanannya Al-Qur'an dan Sunnah Rasulallah SAW, telah menempatkan keluarga pada posisi dan kedudukan yang sangat penting dan strategis dalam membina pribadi dan masyarakat. Baik buruknya kepribadian seseorang sangat tergantung pada pemihkannya dalam keluarga. Pembinaan keluarga diwujudkan untuk melahirkan jalinan cinta kasih (*muwaddah*) atau *mahabbah* antara semua keluarga seperti terdapat dalam surat Ar-Rum/30: 21.

Keluarga dalam pandangan Islam bukanlah sekedar tempat berkumpulnya orang-orang yang terikat karena perkawinan atau keturunan, akan tetapi mempunyai fungsi yang demikian luas. Berdasarkan seruan Allah untuk menastikan dalam sebuah haditsnya, "Jadikanlah rumahmu sebagai tempat yang menyenangkan, dan janganlah jadikan seperti makam, tempat kembalinya orang-orang yang sudah meninggal di situ."

Keluarga mempunyai beberapa fungsi yang luas, dan jika ada perubahan pada salah satu fungsi tersebut, akan mengakibatkan kurang harmonisnya keluarga itu. *Peran* fungsi afektif dan reproduksi, keluarga memberikan kasih sayang dan melahirkan keturunan (QS Al-Furqan/25:74).

Kedua, fungsi religius, keluarga memberikan pengajaran dan pendidikan keagamaan kepada anggota-anggotanya. Kebiasaan-kebiasaan perilaku agama seperti shalat, puasa, kelujuran, kedisiplinan, mengeringal Al-Qur'an hendaknya ditamamkan sedini mungkin dalam keluarga.

Ketiga, fungsi rekreatif, keluarga merupakan pusat relaksasi bagi anggotanya, karenanya, suasana betah di rumah juga senantiasa diusahakan.

Keempat, fungsi protektif, keluarga melindungi anggotanya dari rasa takut, khawatir, ancaman fisik, ekonomi, dan psikologis. Keluarga tempat pemecahan masalah.

Kelima, fungsi edukatif, keluarga memberikan nilai-nilai pendidikan kepada anggotanya, dan terutama anak-anak. Orang tua biasanya menjadi figur dalam proses pendidikan dalam keluarga.

Dari keenam, fungsi sosial, keluarga merupakan bagian proses sosialisasi nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat kepada para anggotanya.

Keluarga akan kokoh jika seluruh fungsi di atas berjalan sebagaimana mestinya. Untuk mewujudkan kekokohan dalam keluarga, maka cinta dalam keluarga harus dibina. Dalam sebuah teori dikatakan, cinta adalah sebuah emosi dari kasih sayang yang kuat dan ketertarikan pribadi, *jiwa* cinta merupakan sifat baik yang mewarisi semua kebaikan Perasaan belas kasih dan kasih sayang; Jika dalam keluarga tertanam rasa cinta, maka akan kokohlah keluarga jal. *Dewey* cinta akan terwujud kebersamaan dan keharmonisan.

Saya tertegat dengan sebuah cerita tentang "ayam atau bebek". Pada suatu malam, suami istri bergendengan terbang di sebuah hutan. Tiba-tiba mereka mendengar suara dari kejauhan "kueki kueki".

"Dengar," kata si istri, "itu pasti suara ayam."

"Bukan, itu suara bebek," kata si suami.


"Nggak, aku yakin itu ayam."

Suami istri terus beradu pendapat, sampai si istri hampir menyerah. Kemudian si suami melihat air mata yang mengambang di pelupuk istrinya, dan akhirnya si suami inggat mengapa ia menikahnya. Wajahnya melembur dan berkata dengan mesra.

"Maafkan aku, Sayang, kurasa kamu benar, itu memang suara ayam kok."

Dari cerita tersebut menunjukkan bahwa akhirnya si suami sadar bahwa siapa sih yang peduli dengan ayam atau bebek? Yang lebih penting adalah keharmonisan mereka untuk dapat menikmati kebersamaan mereka.

Ternyata kebersamaan dan keharmonisan itu adalah dambaan di dalam keluarga. Meskipun kadang pada saat kita bersama sering berbeda pendapat, kita akan mengeluarkan emosi ketika kita tersak. Kita menjadi marah dan melukai banyak orang. Namun kita harus sadar bahwa kita ditugaskan anak-anak, suami, istri dan sahabat bukan untuk sasaran kemarahan. Mereka ada bagi kita untuk membuat hidup kita bahagia.



 didalam keluarga, terdapat cerita tua pa syarif

 Tidak ada maksud tersebut yang saja adalan

 karena saja adalan bapaknyanya dan saja

 adalan anaknya

Cukup itu saja, begitu sudah, dan begitu nyata. Oh

 karena itu sayang mereka sama seperti Sang Maha Kas

 menyanyangi Kita. Mereka adalah keindahan yang diberikan

 kepada Kita.



Cinta Suami

Oleh Ummu Sajida

Menurut beberapa ahli semak sudah berkata. Saya dari apa menurut

 Alkuran di kitab. Menurut saya mereka menjadi bawak menurut

 Kita Beriman

PADA suatu pagi. Seorang pria hendak pergi ke kota. Ia

 bernaksud mencari pekerjaan yang lebih layak. Selama

 ini ia hanya bekerja ala kadarnya: pengoyah becek.

Sebelum berangkat, pria itu mengutarakan kepada istrinya

 tentang apa yang akan ia lakukan. Dalam hati, ia gugup dan

 ragu: apakah kepergiannya ini menghasilkan pekerjaan yang

 lebih baik atau akan sia-sia belaka.

Ia tetap mengayaukan langkah. Dan, sungguh tiada

 diduga, sore harinya, ia berhasil. Tetapi itu diterima kerja di

 sebuah pabrik elektronik. Gajinya lumayan pula.

Suami yang gembira itu pulang ke rumah dan mendapati

 meja makan yang telah diletak dengan indah serta lilin yang

 menyala. Ia mencium aroma masakan pesisir, dan mendengar

 pasti seseorang di gadget elektronik tadi telah menelpon ke

 rumah dan memberitahu istrinya.

Segera ia mencari istrinya, dan menunggunya di dapur.

 Dengan penuh semangat ia menceritakan rincian dari kabar

 gembiranya hari itu. Mereka berkelakuan dan meloncat

 kegirangan.